

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan sejak dini. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini anak sekolah dasar akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya (Suyatinah 2003:32).

Kemampuan menulis ini juga berkaitan erat dengan budaya industrial yang merupakan salah satu tuntutan pembangunan nasional pada masa yang akan datang. Budaya industrial menuntut anggota masyarakatnya memiliki wawasan, sikap dan berbagai kemampuan yang cocok untuk budaya tersebut (Akhadiyah 2004:67). Ironisnya sampai saat ini masih saja dijumpai persepsi atau anggapan dari kalangan masyarakat maupun dari siswa sendiri, bahwa menulis itu sulit.

Senada dengan persepsi masyarakat, anggapan sulit juga tampak nyata tergambar pada siswa kelas V SDN 1 Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato. Hal ini terlihat pada saat siswa mendapat tugas menulis dialog sederhana dari guru. Mereka tidak langsung mengerjakan tetapi menyambutnya dengan keluhan. Bukti tersebut memperjelas bahwa mereka kurang menyukai kegiatan menulis. Keterpaksaan siswa dalam mengerjakan tugas, akhirnya berdampak buruk pada hasil tulisannya. Sebagian besar siswa kurang paham dalam menulis dialog sederhana.

Banyak kesalahan dalam menggunakan kosakata, ejaan dan format yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan surat. Pantaslah kalau kemampuan menulis

mereka rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil menulis dialog sederhana siswa yang sebagian besar kurang dari target rata-rata (KKM). Kelas V yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan hanya 8 orang siswa (36 %) yang mampu menulis dialog dengan baik, sedangkan 14 (64 %) orang siswa lainnya dianggap belum mampu menulis dialog dengan baik, dengan rincian: 3 orang siswa (13 %) memperoleh kriteria cukup mampu, 5 orang siswa (23 %) memperoleh kriteria kurang mampu, 14 orang siswa (64 %) memperoleh kriteria cukup mampu.

Rendahnya kemampuan menulis siswa karena pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal terlihat pada kurang terampilnya siswa mempergunakan ejaan dan memilih kata sehingga penyusunan kalimat masih banyak mengalami kesalahan. Faktor eksternal muncul dari pemilihan strategi dan pendekatan yang digunakan guru. Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar-mengajar sehingga para siswa cenderung pasif. Fenomena inilah yang peneliti jumpai saat melaksanakan observasi di V SDN 1 Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

Jika keadaan tersebut terus berlanjut, tanpa ada solusi penanggulangannya secara tepat dikhawatirkan lama-kelamaan akan menurunkan kemampuan dan kualitas siswa dalam menulis. Padahal pembelajaran menulis di Sekolah Dasar merupakan salah satu bidang garapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memegang peranan penting. Maksudnya tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai siswa Sekolah Dasar akan mengalami kesulitan di kemudian hari, bukan saja bagi pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga bagi pelajaran yang lain.

Khususnya dalam kegiatan menulis dialog sederhana. Kemampuan menyusun dialog atau menulis dialog sederhana dapat siswa kembangkan melalui kegiatan menulis cerita pendek atau drama. Tentunya diharapkan dengan berlatih menulis dialog sederhana mampu mentransformasikan ide, gagasan, dan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan, sehingga siswa mampu menulis dialog sesuai dengan imajinasi dan persepsi mereka masing-masing terhadap apa yang mereka lihat dan alami sendiri. Menurut Slamet (2008: 141) keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Depdiknas (2004:12) mengemukakan bahwa metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Alasan pemilihan Metode latihan dimaksudkan untuk kegiatan mengajar guru dalam kegiatan siswa menulis dialog sederhana, dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau kemampuan yang lebih tinggi dalam kegiatan menulis dialog.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana melalui metode latihan pada siswa Kelas V SDN 1 Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.2 Identifikasi Masaalah

Adapun masalah yang berhasil diidentifikasi berdasarkan latar belakang pada penelitian adalah tidak mampunya siswa dalam menulis dialog sederhana ini disebabkan antara lain :

1. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis dialog sederhana
2. Kurangnya kemampuan siswa mengembangkan ide, gagasannya dalam menulis dialog sederhana.
3. Siswa yang sebagian besar kurang memiliki kosakata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penulisan ini “Apakah kemampuan menulis dialog sederhana melalui metode latihan pada siswa Kelas V SDN 1 Karya Baru Kecamatan Dengilo dapat ditingkatkan”?

1.4 Cara Pemecahan Masaalah

Masalah tentang ketidakmampuan siswa kelas V SDN 1 Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato dalam menulis dialog sederhana akan ditempuh dengan cara :

1. Guru memberi penjelasan tentang tata cara menulis dialog sederhana.
2. Guru menjelaskan pengertian dari dialog sederhana
3. Guru memberikan contoh bentuk dialog sederhana

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana melalui metode latihan pada siswa Kelas V SDN 1 Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Digunakan sebagai metode alternatif dalam pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi menulis, dan menambah wawasan baru pengembangan teori menulis dialog sederhana dengan metode latihan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru; Hasil penelitian meningkatkan profesionalisme guru untuk lebih inovatif dengan metode latihan dalam pembelajaran menulis. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi menulis pada siswa
- b. Bagi siswa ; Hasil penelitian meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis sehingga kemampuan siswa dalam menulis dialog sederhana.
- c. Bagi Sekolah ; Hasil penelitian meningkatkan kualitas pembelajaran menulis baik proses maupun hasil dalam pelajaran bahasa Indonesia serta memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.
- d. Bagi Peneliti ; Hasil penelitian sebagai bahan perbandingan dalam mengembangkan permasalahan ini dengan metode pembelajaran yang lain.